

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin dalam tubuh yang bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan sistem kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Donnelly, 2017). Pemberian vaksin Covid-19 pada anak bertujuan untuk merangsang terbentuknya imunitas atau kekebalan tubuh anak terhadap penyakit Covid-19 (Wan *et al.*, 2021). Pemenuhan pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak dipengaruhi oleh adanya peran orang tua khususnya seorang ibu untuk pengambilan keputusan tentang memberikan vaksin atau tidak kepada anaknya (Goldman *et al.*, 2021). Setiap ibu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap vaksinasi Covid-19 sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan vaksinasi Covid-19 kepada anaknya (Wan *et al.*, 2021).

Coronavirus 2019 merupakan masalah yang terjadi secara global dengan jumlah kasus yang meningkat setiap harinya (Deng and Peng, 2020). Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami pandemi Covid-19 dengan angka sebaran per tanggal 16 februari 2022 yang terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 4.966.046 orang dan jumlah kematian akibat Covid-19 mencapai 145.622 orang (Kemenkes RI, 2022). Meskipun demikian, masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa Covid-19 merupakan hal yang biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian orang yang masih kurang memperhatikan cara untuk melindungi dirinya seperti tidak memakai masker, tidak menerapkan *social distancing*, dan tidak mencuci tangan secara berkala, sehingga membuat penyebaran virus dari individu ke individu sangat cepat (Sari *et al.*, 2021). Sehingga

untuk dapat menekan percepatan penyebaran virus Covid-19, tidak hanya dengan dilakukan intervensi dalam penerapan protokol kesehatan, tetapi juga perlu dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif yaitu dengan upaya vaksinasi (Wan *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) kasus positif Covid-19 pada anak usia 0-18 tahun yaitu sebesar 12,6% yang memiliki arti bahwa 1 dari 8 orang yang tertular Covid-19 adalah anak. Kasus positif Covid-19 bagi anak usia 1-5 tahun sebesar 2,9% dengan angka kematian 0,6% dan anak usia 6-18 tahun sebesar 9,7% dengan angka kematian 0,6%. Peraturan vaksinasi bagi anak usia 6-11 tahun dilakukan agar dapat mencegah peningkatan kasus Covid-19 pada anak dan dapat memutus rantai penularan timbal balik antara orang dewasa dan anak selain dengan upaya protokol kesehatan yang ketat (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2021).

Target vaksinasi Covid-19 bagi anak usia 6-11 tahun di Indonesia yaitu sejumlah 26.400.300 orang dengan pencapaian per tanggal 21 Maret 2022 untuk dosis pertama sebesar 71.25% yaitu 18,810,213 orang dan dosis kedua yaitu 58,24% yaitu 15,375,534 orang. Untuk target vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Kota Kendari yaitu sejumlah 37.352 orang, dengan pencapaian per tanggal 21 Maret 2022 untuk dosis pertama sebesar 6,23% yaitu 2.327 orang dan dosis kedua yaitu sebesar 2,58% yaitu 963 orang. Berdasarkan rekomendasi dari *World Health Organization* (WHO) cakupan vaksinasi disuatu wilayah untuk terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi minimal sebesar 70%. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat menggambarkan bahwa pencapaian terhadap target vaksinasi Covid-19 pada

anak usia 6-11 tahun di Kota Kendari masih dalam kategori rendah (Diskominfo Kota Kendari, 2022).

Ibu memiliki peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan vaksinasi anaknya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan vaksinasi kepada anaknya. Kepatuhan ibu untuk melakukan vaksinasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, media sosial, dan faktor pendukung lainnya (Weithorn and Reiss, 2018). Pada ibu yang memiliki usia lebih tua akan memiliki cara berfikir dan berperilaku lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih muda. Hal itu dikarenakan dengan bertambahnya usia maka individu akan memiliki banyak pengalaman dalam hidup yang dapat mempengaruhi individu untuk mengambil suatu keputusan mengenai anaknya (Harmasdiyani, 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu kepatuhan seorang ibu mengenai pemberian vaksin kepada anak yaitu pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu proses tingkah laku, tingkat pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Sehingga apabila ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi, maka akan semakin cepat memahami dan menyesuaikan setiap perubahan pada kondisi lingkungan yang selanjutnya akan dapat mengikuti perubahan tersebut (Goldman *et al.*, 2021). Selain itu anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan yang baik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menerima vaksinasi dibandingkan anak dengan ibu yang pengetahuannya rendah mengenai vaksinasi (Wan *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Kecamatan Abeli Kota Kendari didapatkan data per tanggal 15 Maret 2022 dari jumlah anak usia 6-11 tahun yaitu 824, anak yang telah melakukan vaksin covid-19 berjumlah 78 orang. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada 18 ibu yang memiliki anak usia 6-11 tahun diperoleh 4 ibu yang anaknya sudah diberikan vaksin Covid-19 dan 14 ibu yang anaknya belum diberikan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ibu yang anaknya sudah diberikan vaksinasi memiliki rentang usia 29-33 tahun, berpendidikan tinggi, dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai vaksin Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan usia, pendidikan, dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Kecamatan Abeli Kota Kendari.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan usia, pendidikan, dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Kecamatan Abeli Kota Kendari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan usia, pendidikan, dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Kecamatan Abeli Kota Kendari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui usia, pendidikan, dan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-11 tahun di Kecamatan Abeli Kota Kendari.
- 2) Menganalisis hubungan usia ibu dengan kepatuhan pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Kecamatan Abeli Kota Kendari.
- 3) Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan kepatuhan pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Kecamatan Abeli Kota Kendari.
- 4) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Kecamatan Abeli Kota Kendari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian dalam program peningkatan mutu pelayanan kesehatan terutama tentang pengurangan angka kejadian Covid-19 pada anak dengan menambah informasi mengenai vaksin Covid-19 bagi anak usia 6-11 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan usia, pendidikan, dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun.

2) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi masyarakat mengenai vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun.

3) Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada ibu di Kecamatan Abeli Kota Kendari mengenai vaksin Covid-19 bagi anak usia 6-11 tahun.

4) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak memberikan risiko secara fisik karena peneliti tidak memberikan intervensi apapun kepada subjek penelitian. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga dapat berisiko menyita waktu dan responden dapat merasa jenuh.